

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBANTUAN HEYZINE PADA MATERI KINI
AKU MENJADI LEBIH TERTIB**

Andrea Tiara Puspa¹, Elly Sukmanasa², Rini Sri Indriani³

¹Universitas Pakuan,²PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹tiarapuspaandrea@gmail.com

ABSTRACT

The research subjects were class IV students at the Katulampa 1 State Elementary School, Bogor City, consisting of 24 students. The research was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year. The method used in this research is the ADDIE method. This research aims to determine the feasibility of E-modules developed with the help of Heyzine as accompanying teaching materials in elementary schools. In this research, validation tests were carried out on experts, namely material experts, language experts and media experts. The data results from the final score of the material expert validation are 100%, which means the product is very suitable for implementation. The final score obtained from the language expert is 100%, which means the product is very suitable for implementation. Media experts received a final score of 98%. Meanwhile, the results of research on distributing questionnaires showed that student responses were 87.1% and teacher responses were 94%, meaning that the Heyzine-assisted E-module was very feasible or very good to use.

Keywords: E-Module Development, Heyzine, Now I'm More Orderly

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Subyek penelitian peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katulampa 1 Kota Bogor yang terdiri dari 24 peserta didik, penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan E-modul yang dikembangkan berbantuan *Heyzine* sebagai bahan ajar pendamping di sekolah dasar. Pada penelitian ini dilakukan uji validasi kepada para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil data dari skor akhir validasi ahli materi 100% yang artinya produk sangat layak untuk diimplementasikan, Perolehan dari ahli bahasa skor akhir sebesar 100% yang artinya produk sangat layak untuk diimplementasikan. Ahli media di peroleh skor akhir sebesar 98%. Sedangkan hasil penelitian penyebaran angket respon peserta didik memperoleh sebesar 87,1% serta respon guru memperoleh sebesar 94%, artinya E-modul berbantuan *Heyzine* sangat layak atau sangat baik digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan E-Modul, *Heyzine*, Kini Aku Menjadi Lebih Tertib

A. Pendahuluan

Dunia telah memasuki era
revolusi industri 5.0 dimana teknologi

berkembang sangat cepat, sehingga
mengubah pandangan masyarakat
dalam memperoleh informasi tanpa

batas melalui surat kabar, perangkat audio dan elektronik serta sumber informasi lainnya yang tersedia melalui Internet. Salah satu bidang yang terkena dampak ini adalah pendidikan. Seiring kemajuan teknologi, mendapatkan pendidikan menjadi lebih mudah.

Beberapa fasilitas pengganti yang dapat digunakan dalam pendidikan adalah ketika memilih teknologi yang tepat dengan memberikan peserta didik akses ke materi pelajaran secara sering dan kapan saja. Pembelajaran berbantuan elektronik dapat memaksimalkan fleksibilitas mereka sebagai pelajar. Pembelajaran berbantuan elektronik sangat dibutuhkan yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran dan tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E-Modul sebagai salah satu jenis materi instruksional untuk melaksanakan pembelajaran di abad kedua puluh satu. E-Modul merupakan sumber belajar yang disusun secara sistematis dan dapat dipelajari sendiri tanpa bimbingan guru. Menurut Nuraningsih et al., (2024) E-Modul adalah bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan teknologi dan informasi untuk

meningkatkan interaktivitas dan membuatnya lebih menarik bagi peserta didik. Menurut Hakim et al., (2020) E-Modul dapat didefinisikan sebagai bentuk bahan ajar mandiri yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara memaksimalkan pengalaman belajar yang dilengkapi video, gambar, serta soal-soal latihan.

Pembelajaran dengan E-Modul akan membuat kemandirian peserta didik saat dikelas karena tampilan yang menarik dan fleksibel. Sejalan dengan pendapat menurut Qamariah et al., (2023) penggunaan media elektronik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis dan fleksibel dapat dilakukan dimana serta kapan saja yang mudah di akses oleh peserta didik. Adapun menurut Wulansari et al., (2018) E-Modul yang baik digunakan dalam pembelajaran dengan karakteristik yakni: 1) *Self instruction*, yakni terdapat arahan atau panduan yang mudah dipahami oleh peserta didik. 2) *Self contained*, yakni seluruh isi E-Modul mencakup pelajaran yang akan dipelajari peserta didik. 3) *Stand alone*, yakni E-Modul pembelajaran yang tidak bergantung pada bahan ajar lain dalam penggunaannya. 4) Adaptif, yakni E-Modul yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta dapat digunakan secara fleksibel, kapan dan dimana saja. 5) *User friendly*, yakni untuk mempermudah para penggunanya, bahasa yang digunakan dalam E-Modul ini lugas dan mudah dipahami, dengan menggunakan frasa-frasa yang sering digunakan.

E-Modul yang interaktif memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya, E-Modul berbeda dengan modul cetak karena dapat diakses secara digital dengan melalui *smartphone* dan komputer, hal tersebut dijelaskan oleh Pramana *et al.*, (2020). Kelebihan E-Modul ialah menampilkan audio, animasi, video dan gambar memungkinkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang dikatakan Anggereini, (2017).

Heyzine Flipbook adalah program yang dapat digunakan sebagai sarana produksi modul elektronik. *Heyzine Flipbook* merupakan *tools* gratis yang berguna untuk mengonversi file PDF ke *flipbook* yang dapat dibuka di setiap halaman seperti halnya buku. sejalan dengan pendapat Ismail, (2023) *Heyzine flipbook* yakni presentasi perangkat lunak yang berbentuk lembaran digital yang menyerupai buku cetak dan menyertakan fitur

multimedia seperti animasi, video, foto, dan koneksi untuk membuat penggunaannya lebih nyaman.

Adapun pendapat lain menurut Sari *et al.*, (2023) Format *flipbook HTML (Hyper Text Markup Language)* yang dibuat oleh program *Heyzine* dapat diakses di Android, iOS, tablet, dan PC. Aplikasi *Heyzine* adalah aplikasi situs web. *Heyzine* juga dapat diunduh untuk digunakan sebagai sumber daya cetak atau digital.

Penggunaan aplikasi *Heyzine* memerlukan koneksi internet yang stabil, dikemukakan oleh Riskynianyong *et al.*, (2024) kekurangan *Heyzine* yaitu saat penggunaannya memerlukan jaringan atau koneksi internet yang stabil dan terdapat fitur yang berbayar. Adapun Kelebihan aplikasi *Heyzine* ini adalah dapat digunakan pada berbagai macam peralatan baik komputer, laptop ataupun *handphone* dan menjadi lebih menarik karena bisa ditambahkan audio, video dan link. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Palumpun *et al.*, (2022) *Heyzine flipbook* dapat digunakan secara gratis dan dijalankan *online* untuk membuat situs web, video, tautan, audio, gambar, animasi, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa E-Modul

merupakan bahan ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, modul tersebut berbentuk elektronik yang dikemas dalam bentuk digital dan E-Modul sangat fleksibel karena dapat dipelajari secara mandiri melalui salah satu aplikasi berbentuk *website* yaitu *Heyzine* yang memungkinkan untuk mengkonversi PDF menjadi *flipbook* secara gratis layaknya sebuah buku, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbantuan *Heyzine* menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat mengakses materi yang kemudian belajar secara mandiri disekolah maupun di rumah karena *Heyzine* dapat diakses dengan berbagai perangkat digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model R&D (*Research and Development*). Menurut Fransisca, S., & Putri, R. N. (2019) R&D bisa diartikan sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. Adapun menurut Sugiyono (2021:394) metode penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melihat suatu produk yang memang berkualitas dan relevan sesuai

dengan perancangannya. Produk yang dikembangkan adalah modul elektronik (E-Modul) dengan berbantuan *Heyzine*. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu E-Modul materi ini aku menjadi lebih tertib kelas IV SD. Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE yang berisi 5 tahapan yakni analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Populasi, dalam definisi Sugiyono (2021: 126), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peserta didik kelas IV di SDN Katulampa 1 Kota Bogor menjadi populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2021: 127), sampel terdiri dari suatu bagian yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang semuanya merupakan peserta didik kelas IV SDN Katulampa 1 Kota Bogor. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini melibatkan dua subyek secara keseluruhan. Satu orang guru kelas berperan sebagai ahli materi dan dua orang dosen ahli bahasa dan ahli media berperan sebagai validator. Untuk memastikan kelayakan produk E-Modul berbantuan *Heyzine*, subyek kedua terdiri dari 24 peserta didik kelas IV SDN Katulampa 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahapan Analisis

Pada tahap ini, analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam proses pengembangan model ADDIE. Tahap awal peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada guru kelas IV. untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi dan kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan E-Modul yang interaktif. Dengan dilakukannya tahapan awal ini meliputi:

a) Analisis Kebutuhan

Kurikulum yang digunakan SDN Katulampa 1 Kota Bogor merupakan Kurikulum Merdeka. Sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu buku cetak dan modul cetak saja, hal ini

menyebabkan peserta didik kurang aktif saat belajar dan mudah merasa bosan. Pada penelitian ini, dipilih Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab Topik B Kini Aku Menjadi Lebih Tertib.

b) Analisis Kebutuhan Guru

Setelah melakukan wawancara guru lebih sering menggunakan buku, lkpd dan sumber bahan ajar dari internet. Dalam pemanfaatan teknologi guru terbilang jarang menggunakan media berbasis elektronik sehingga peserta didik dalam mata pelajaran IPAS tertentu cenderung jenuh dan bosan dikarenakan banyak menggunakan bahan ajar berupa buku. Sehingga guru membutuhkan pengembangan bahan ajar yang lebih komunikatif, dan bervariasi yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV

c) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada saat melaksanakan observasi di kelas IV SDN Katulampa 1, permasalahan yang ditemui ketika pembelajaran

berlangsung yaitu kurangnya penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan antusias peserta didik saat belajar sehingga peserta didik jenuh dan bosan. Hal ini menjadi acuan dasar dalam pengembangan produk berupa bahan ajar berbantuan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan bervariasi. Sehingga peneliti tertarik untuk pengembangan bahan ajar berupa E-Modul berbantuan Heyzine.

2. Tahapan Desain

Pengembangan E-Modul berbantuan *Heyzine* dirancang dengan memanfaatkan aplikasi canva untuk mendesain modul, dikarenakan terdapat berbagai template, elemen gambar dan banyak fitur lengkap serta menggunakan aplikasi tambahan untuk membuat kuis dan soal evaluasi dengan menggunakan *wordwall*. Hasil tahapan desain E-Modul adalah sebagai berikut: cover, prakata, daftar isi, *shortcut*/menu, motivasi, petunjuk penggunaan, CP, TP, video pembelajaran, cakupan materi kini aku menjadi lebih tertib, kuis,

rangkuman, evaluasi, glosarium, daftar pustaka dan profil penulis.

3. Tahapan Pengembangan

Pada tahap ini, para ahli, termasuk ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi, melakukan validasi terhadap E-Modul yang telah dibuat sebelumnya untuk memastikan apakah produk yang dihasilkan sudah layak. Hasil validasi tahap pertama digunakan oleh peneliti sebagai komentar serta saran dalam memperbaiki produk yang akan di uji coba kemudian pada validasi oleh ahli tahap 2 sebagai penilaian kelayakan produk untuk diuji cobakan.

Setelah data penilaian pertama diperoleh, peneliti melakukan penilaian kedua rata-rata validitas akan dikonversi untuk memperoleh kesimpulan mengenai validitas E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi kini aku menjadi lebih tertib, tabel berikut menurut pedoman konversi ideal sebagai berikut:

Tabel 4.18 Penilaian Validator Hasil Angket Kedua

Validator	Rata-Rata Total Validitas
Ahli Materi	100
Ahli Bahasa	100
Ahli Media	98
Rata-Rata Total	99,3

Adapun hasil penilaian kelayakan terhadap E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi ini aku menjadi lebih tertib, diperoleh:

Tabel 4.19 Interpretasi Hasil Angket Tahap Kedua

Validator	Pengembangan E-Modul Berbantuan <i>Heyzine</i>
Ahli Materi	Sangat Layak
Ahli Bahasa	Sangat Layak
Ahli Media	Sangat Layak

4. Tahapan Implementasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap implementasi. Tahap implementasi atau bisa disebut dengan uji coba dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IV SDN Katulampa 1, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan berupa E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi ini aku menjadi lebih tertib menggunakan angket.

5. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti, setelah melakukan uji coba peserta didik diberikan angket respon terhadap E-Modul. Uji coba dilakukan di SDN Katulampa 1

pada kelas IV, berdasarkan pada permasalahan yang bersumber pada bahan ajar berupa buku yang kurang diminati oleh peserta didik, dari permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti berupa E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi ini aku menjadi lebih tertib melalui lembar angket. yang berisikan 10 aspek kemudian disebarkan kepada 24 peserta didik, selanjutnya peserta didik menggunakan E-Modul, peneliti memberikan lembar angket kepada guru untuk mengisi kuesioner sebagai tambahan dari lembar kuesioner yang diberikan kepada peserta didik. Berikut deskripsi respon peserta didik setelah menggunakan E-Modul berbantuan *Heyzine* melalui hitungan data kualitatif sederhana yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum X$ = Jumlah Keseluruhan Skor Responden

$\sum Xi$ = Jumlah Keseluruhan Skor Ideal

Tabel 4.20 Rekapitulasi Respon Peserta Didik

Jumlah Responden	Presentase	Kategori
24	87,1%	Sangat Layak

Berdasarkan rekapitulasi pada data penilaian yang dilakukan terhadap 24 peserta didik terhadap penggunaan E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi kini aku menjadi lebih tertib, dapat dilihat dari besarnya rata-rata presentase yang diberikan peserta didik pada lembar respon angket yang dibagikan yaitu memperoleh hasil sebesar 87,1%. Jumlah yang diperoleh presentase peserta didik berada diantara 81% - 100%, sehingga penggunaan E-Modul berbantuan *Heyzine* ini dinyatakan "Sangat Baik/Sangat Layak" digunakan oleh peserta didik sedangkan untuk penilaian respon guru terhadap E-Modul berbantuan *Heyzine* tersebut memperoleh hasil sebesar 94%. Jumlah yang diperoleh presentase berada

diantara 81% - 100%, karena isi dari E-Modul ini mudah dipahami dan dapat memicu minat peserta didik untuk belajar mandiri kapan saja dan di mana saja, maka telah ditetapkan bahwa penggunaan E-Modul berbantuan *Heyzine* ini "Sangat Baik/Sangat Layak" dan dapat digunakan secara efisien oleh peserta didik.

Tabel 4.21 Respon Guru Terhadap Penggunaan E-Modul

Responden	Presentase	Kategori
Guru Kelas IV	94%	Sangat Layak

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, yakni produk pengembangan E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi Kini Aku Menjadi Lebih Tertib dapat dikategorikan sangat layak. Hal ini dapat dilihat setelah melalui proses peninjauan oleh para validator, selanjutnya dilakukan uji coba kepada Kelas IV SDN Katulampa 1. Peserta didik dan guru memberikan tanggapan dengan mengisi angket respon setelah menggunakan E-Modul berbantuan *Heyzine* yang telah dikembangkan. Penggunaan bahan ajar E-Modul berbantuan *Heyzine* dapat membuat peserta didik terlihat senang pada saat pembelajaran karena

memperoleh pengalaman baru pada saat belajar, yang mana E-Modul ini disusun dengan dilengkapi *audio visual* dan gambar – gambar yang menarik perhatian sehingga meningkatkan minat dan fokus belajar. Serta dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-Modul berbantuan *Heyzine* memiliki banyak keunggulan sebagai materi ajar praktis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pengembangan E-Modul Berbantuan *Heyzine* Pada Materi Kini Aku Menjadi Lebih Tertib, dapat disimpulkan:

1. Pengembangan E-Modul berbantuan *Heyzine* Pada Materi Kini Aku Menjadi Lebih Tertib menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Pada langkah pertama peneliti melakukan analisis di SDN Katulampa 1 khususnya pada kelas IV melalui observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai bahan ajar, sehingga peserta didik bosan, jenuh dan perhatiannya pada proses pembelajaran kurang

tertarik. Tahap kedua yaitu desain produk, peneliti membuat E-Modul yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur interaktif seperti materi, gambar, video, audio visual, dan latihan soal seperti kuis serta evaluasi yang dapat menarik perhatian peserta didik saat menggunakan E-Modul. Tahap ketiga yaitu pengembangan peneliti merancang produk berdasarkan desain yang telah dihasilkan dengan berbagai macam karakteristik. Tahap keempat yaitu implementasi pada tahap ini, peserta didik di SDN Katulampa 1 Kelas IV ikut berpartisipasi dalam uji coba yang peneliti lakukan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah produk yang dikembangkan layak digunakan. Tahap kelima yaitu evaluasi setelah produk di uji, peneliti membagikan lembar angket kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap E-Modul berbantuan *Heyzine* dan memperoleh respon yang positif.

2. Kelayakan E-Modul berbantuan *Heyzine* pada Materi Kini Aku Menjadi Lebih Tertib di SDN Katulampa 1 Kota Bogor kelas IV

semester genap tahun ajaran 2023/2024 terbukti dari hasil validasi ahli dan respon peserta didik serta respon guru. Berdasarkan hasil nilai validasi tim ahli menunjukkan bahwa E-Modul berbantuan *Heyzine* pada materi ini aku menjadi lebih tertib sangat layak digunakan, hasil persentase skor akhir ahli materi adalah 100% dan hasil presentase skor akhir ahli bahasa sebesar 100% sementara hasil persentase skor akhir ahli media mencapai 98%. Selain itu, produk yang dihasilkan telah di uji coba kepada 24 peserta didik dan mendapatkan respon yang sangat baik yaitu 87,1%, serta respon yang sangat baik dari guru sebesar 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul, dengan bantuan *Heyzine*, sangat layak atau sangat baik untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggereini, E. (2017). *Pengembangan E- Modul Pembelajaran Lingkungan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Perilaku Pro Environmental dengan Aplikasi 3D Pageflip Profesional untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Hidup Berkelanjutan* (Sustainable Environment). 3(2), 81–91.
- Fransisca, S., & Putri, R. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi RFID Untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah Dengan Metode (R&D). *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi)*, 1(1), 72-75.
- Hakim, L. N., Wedi, A., & Praherdhiono, H. (2020). Electronic Module (*E-Module*) Untuk Memfasilitasi Siswa Belajar Materi Cahaya dan Alat Optik Di Rumah. *Jurnal Kajian Teknologi ...*, 3(3), 239–250. <https://doi.org/10.17977/um038v3i32020p239>
- ISMAIL, H. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Canva Dan Heyzine Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 03 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Nuraningsih, R., Suhendra, & Suchyadi, Y. (2024). Pengembangan *E-Modul* Menggunakan Canva Pada Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku SEHAT Rany. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1572–1581. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2637>
- Palumpun, N. S., Wilujeng, I., Suryadarma, I. G. P., Suyanta, S., & Syauckani, M. H. (2022). Identifikasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Menggunakan *E-Modul* Berbantuan Liveworksheet Terintegrasi Potensi Lokal Toraja. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan IPA, 8(2), 558–565.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1245>

Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui *E-Modul* Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17–32.

Qamariah, N., Windiyani, T., & Handayani, R. (2023). Pengembangan *E-Modul* Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Pecahan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 1274–1283.

Riskyniany, H. R., Novita, L., & Windiyani, T. (2024). Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Flipbook* Materi Manusia dan Lingkungan. *Journal on Education*, 06(03), 16091–16099.

Sari, R., Anggreni, F., & Kunci, K. (2023). Penyusunan *E-Modul* Menggunakan *Heyzine* Pada KKG MI Se-Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(2), 291–299.

Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta,

Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018). Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 1–7